



7455/MD-D/SD-S1/2025

**UPAYA PENGURUS DALAM MENGELOLA
KEGIATAN DAKWAH DI MASJID AL-MUKHLISIN
KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh :

SIDDIK NASUTION

NIM : 1204041522

PROGRAM STRATA 1 (S1)

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1446 H/2025 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta mi

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " Upaya Pengurus Dalam Mengelola Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru" ditulis oleh:

Nama : Siddik Nasution
NIM : 12040415422
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Juli 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Juli 2025

Penguji 1

Chairuddin, M.Ag
NIP. 197208 17200910 1 002

Penguji 3

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Sekretaris/Penguji 2

Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji 4

Pipir Romadi, S.Kom.I, M.M
NIP. 19910403 202521 1 013

Mengetahui
Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

2. UIN SUSKA RIAU

1. UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
rang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan nama penulis, mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. rang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**UPAYA PENGURUS MASJID DALAM MENGELOLA KEGIATAN
DAKWAH REMAJA DI MASJID AL-MUKHLISIN KECAMATAN
SUKAJADI KOTA PEKANBARU**

Disusun Oleh :

Siddik Nasution
NIM. 12040415422

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 14 Mei 2025

Pekanbaru, 14 Mei 2025
Pembimbing,

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 14 Mei 2025

himpunan : 1 Berkas
 hal : Pengajuan Ujian Skripsi
 Undang-Undang
 sebagian dari
 Yth
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Seluruh
 Tempat

Assalam'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Siddik Nasution**
NIM : 12040415422
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Paya Pengurus Masjid Dalam Mengelola Kegiatan Dakwah Remaja Di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru** Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 14 Mei 2025
Pembimbing,

Page

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

2. Di antara hal-hal yang harus diperhatikan dalam penulisan karya tulis ini adalah bentuk apa pun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN ORISINALITAS

: **Siddik Nasution**

: 12040415422

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi **Upaya Pengurus Masjid Dalam Mengelola Kegiatan Dakwah Remaja Di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru**

adalah benar-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 14 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Siddik Nasution

NIM. 12040415422

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : SIDDIK NASUTION
NIM : 1204041522
Judul : Upaya Pengurus Dalam Mengelola Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pengelolaan kegiatan dakwah bagi remaja di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, untuk mengelola kegiatan dakwah perlu upaya pengurus masjid mengimplementasikan fungsi-fungsi pengelolaan (Manajemen). Kegiatan dakwah yang dilakukan remaja di masjid tersebut memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam dan memperkuat kebersamaan umat Muslim di sekitar masjid. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi mengenai manajemen kegiatan dakwah di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan tersebut. Fakta di lapangan menjelaskan bahwa masjid Al-Mukhlisin berlokasi di lingkungan banyak remajanya dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Penelitian ini menggunakan teori pengelolaan dakwah menurut Samsul Munir. Jenis penelitian adalah Kualitatif Deskriptif, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pengelolaan dakwah di Masjid Al-Mukhlisin menggunakan 4 fungsi pengelolaan yaitu: fungsi perencanaan dakwah, fungsi pengorganisasian dakwah fungsi pelaksanaan dakwah dan fungsi evaluasi dakwah.

Kata Kunci : Pengelolah, Kegiatan Dakwah, Mesjid AL-Mukhlisin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : SIDDIK NASUTION
NIM : 1204041522
Title : Efforts of Mosque Administrators in Managing Da'wah Activities at Al-Mukhlisin Mosque, Sukajadi District, Pekanbaru City

This study was motivated by the importance of managing da'wah activities at Al-Mukhlisin Mosque, Sukajadi District, Pekanbaru City, to manage youth da'wah activities, efforts by mosque administrators are needed to implement management functions (Management). Da'wah activities carried out by teenagers in the mosque have an important role in spreading Islamic religious values and strengthening the togetherness of Muslims around the mosque. Therefore, it is important to conduct a study on the management of youth da'wah activities at Al-Mukhlisin Mosque, Sukajadi District, Pekanbaru City in order to increase the effectiveness and efficiency of these activities. Facts in the field explain that the Al-Mukhlisin mosque is located in an environment with many teenagers with a majority Muslim population. This study uses the theory of da'wah management according to Samsul Munir. The type of research is Qualitative Descriptive, data collection methods by means of observation, interviews and documentation, The results of this study explain that in the management of da'wah at the Al-Mukhlisin Mosque using 4 management functions, namely: da'wah planning function, da'wah organizing function, da'wah implementation function and da'wah evaluation function.

Keywords: Management, Da'wah Activities, AL-Mukhlisin Mosque





KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah hirobbil alamin puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, nikmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Pengurus Dalam Mengelola Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”**. Sholawat beserta salam semoga tercurahkan ke baginda Nabi Muhammad Saw, dimana syafa'at beliau lah yang kita harapkan di hari akhir kelak.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala bimbingan, dorongan, bantuan, dan dukungan dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya untuk orang yang dicintai serta dimuliakan kepada kedua orang tua penulis yakni ayahanda Mustar Nasutin dan ibunda Hodijah atas segala do'a, semangat, dan kasih sayang yang diberikan tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini. Tidak lupa ucapan terimakasih kepada istriku tercinta Mardiana Lubis dan Ananda A. Arsyad alfarizki Nst, yang penulis sangat sayangi, yang selalu memberikan semangat kepada penulis, semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan dukungannya sehingga penulis mampu menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1).

Tujuan dari skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat yang diperlukan dalam meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di program studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Univertas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau
2. Bapak Prof Dr. Imron Rosidi, M.A, Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Khairuddin, M.Ag selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Mukhlisin, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Bapak Zulkarnaini, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan arahan, dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ucapan terimakasih kepada semua pihak terlibat lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi untuk penelitian selanjutnya dan berguna bagi masyarakat banyak.

Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin .

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Mei 2025

Siddik Nasution

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Terdahulu	7
B. Kajian Teori	8
C. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Sumber Data	24
D. Informan Penelitian	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV LOKASI PENELITIAN.....	28
A. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Mukhlisin.....	28
B. Sarana Prasarana Masjid Al-Mukhlisin	28
C. Struktur Pengurus Masjid	29
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	40
BAB VI PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Observasi Penelitian.....	31
-------------------------------------	----



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid pada zaman Nabi SAW tidak hanya sekedar tempat ibadah saja juga sebagai pusat kegiatan Islam. Nabi SAW mengajar di masjid ini berbagai informasi, khususnya informasi keagamaan dan informasi Al-Quran, peraturan masyarakat, ekonomi dan budaya. Masjid itulah yang dibentuk oleh Nabi SAW dan membangun umat Islam (Efendi, 2024). Masjid adalah tempat suci bagi umat Islam yang berfungsi sebagai pusat ibadah dan aktivitas keagamaan dan sosial (Mubaraq et al., 2024). Umat Islam berkumpul di masjid untuk mewujudkan dan mengamalkan prinsip-prinsip moral Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hakim, 2023). Indonesia tidak ada lembaga yang memang dipersiapkan output maupun outcomenya untuk mengelola masjid. Sebagai akibatnya dinamika mayoritas masjid di Indonesia menjadi dinamika yang kurang terstruktur dan jauh dari sentuhan manajemen (Maryono & Musthofa, 2016). Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW

Manajemen Dakwah adalah terminologi yang terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan dakwah (Hasaruddin & Wahyuni, 2018). Mahmudin mengungkapkan bahwa manajemen dakwah merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan Bersama. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenagapelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah. Aktivitas dakwah tidak cukup hanya membutuhkan keshalehan dan keikhlasan bagi para pelaku dakwah, tetapi juga dibutuhkan kemampuan pendukung berupa manajemen (Rachmawati & Abdullah, 2022).

Dakwah berarti kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang lain untuk beriman dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan garis akidah, syariat dan akhlak Islam. Secara bahasa, dakwah merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang artinya "panggilan", "seruan" atau "ajakan". Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "Ilmu dakwah" dan "Ilmu Islam" atau *ad-dakwah al-Islamiyah* (Indrawati, 2013). Orang yang berdakwah disebut dai (juru dakwah), sedangkan obyek dakwah disebut *mad'u* (Munir et al., 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap dakwah hendaknya bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah. Secara terminologis, pengertian dakwah ialah mengajak ataupun menyeru pada manusia agar menempuh kehidupan di jalan Allah sesuai dengan sabda Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125, berikut artinya:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah oleh kalian semua (umat manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat-nasihat baik serta berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.” (QS. An-Nahl: 125).

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “*citra profesional*” dalam dakwah akan terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian dakwah tidak hanya dipakai dalam objek ubudiah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam beberapa profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif apabila apa yang menjadi tujuannya benar-benar tercapai, dan dalam pencapaiannya membutuhkan pengorbanan- pengorbanan yang wajar sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok- kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Shaleh, 2010).

Pada dasarnya Masjid Al-Mukhlisin Sukajadi merupakan salah satu pusat kegiatan dakwah di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid tersebut memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam dan memperkuat kebersamaan umat Muslim di sekitar masjid. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi mengenai manajemen kegiatan dakwah di Masjid Al-Mukhlisin guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Mukhlisin dilaksanakan melalui berbagai tahapan yang terorganisir dengan baik. Pengurus masjid biasanya merencanakan kegiatan dakwah berdasarkan kebutuhan dan minat remaja, serta mengikuti kalender keagamaan Islam. Koordinasi dilakukan dengan berbagai komite dan panitia untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

melaksanakan program- program dakwah. Selain itu, pengurus masjid juga berperan dalam mengelola sumber daya yang ada, seperti dana, tenaga, dan waktu, untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dakwah. Dengan demikian, manajemen kegiatan dakwah di Masjid Al-Mukhlisin dilaksanakan dengan terencana, terkoordinasi, dan berkesinambungan.

Fakta dilapangan menjelaskan bahwa masjid Al-Mukhlisin berlokasi di lingkungan padat penduduk dengan mayoritas penduduk beragama Islam, namun begitu *mad'u* atau remaja dari masjid tersebut sedikit hal ini dilihat dari jumlah remaja sholat subuh dan magrib, dalam kegiatan keagamaan remaja yang hadir juga mayoritas bapak-bapak, sedikit sekali jumlah remaja dari anak muda untuk mengikuti kegiatan keagamaan sementara kita ketahui bahwa anak muda adalah tongkat estapet untuk meneruskan dakwah di masa yang akan datang. Selain permasalahan remaja, masjid ini juga mengalami kendala kesulitan terkait donator dalam pembangunan masjid, masyarakat sekitar kurang berpartisipasi dalam pembangunan masjid. Hal ini tentu menjadi fenomena dan juga tugas untuk pengurus masjid Al-Mukhlisin dalam memperbaiki aspek manajemen masjid sehingga proses dakwah dapat tersampaikan ke seluruh elemen masyarakat di sekitaran lokasi masjid Al-Mukhlisin. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin melihat upaya pengurus Masjid dalam mengelola kegiatan dakwah remaja di masjid tersebut. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian. **“Upaya Pengurus Dalam Mengelola Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

1. Pengertian Masjid

Masjid jika diartikan secara sederhana maka berarti tempat sujud kepada Allah Swt. Dalam arti keagamaan bahwa masjid adalah rumah Allah Swt. Yang ada di bumi. Menurut Tamrin. Pada zaman sebelum Islam tempat disekitar ka'bah dinamakan *masjid*. Sahabat Abu Bakar membangun sebuah tempat ibadah di dekat rumahnya di Mekkah sebelum hijrah ke Madinah. Namun tipe masjid pertama adalah masjid Quba di Madinah, yang di bangun Nabi setibahnya di Madinah (Tamrin, 2018).

2. Pengelolaan Kegiatan Dakwah

a. Pengelola

Dalam Konteks Masjid Al-Mukhlisin sendiri Pengelola merujuk kepada individu atau tim yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola kegiatan, fasilitas dan sumberdaya Masjid. Berikut beberapa peran Pengelola di Masjid Al-Mukhlisin

Struktur Pengelola

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pengurus Masjid (Takmir) mengelolah kegiatan sehari-hari
 2. Imam dan Khatib bertugas memimpin sholat dan menyampaikan khutbah
 3. Dai dan Mubalig bertugas menyampaikan pengajian dan dakwah
 4. bendaraha bertugas untuk mengelolah keuangan
 5. sekretaris bertugas sebagai untuk mengelolah administrasi
- b. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah

Pelaksanaan kegiatan merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid tersebut. Istilah "manajemen" dalam konteks ini mengacu pada pengelolaan secara sistematis dan terencana terhadap segala aspek kegiatan dakwah, termasuk pengaturan jadwal, alokasi sumber daya, koordinasi antar pihak terkait, serta evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi dari kegiatan dakwah yang dilakukan. Dalam konteks Masjid Al-Mukhlisin, kegiatan yang dilaksanakan terbagi menjadi kegiatan ibadah, kegiatan dakwah, kegiatan pendidikan, kegiatan sosial dan terakhir kegiatan kebudayaan. Dalam konteks Masjid Al-Mukhlisin Dakwah memiliki pengertian sebagai penyampaian pesan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang ajaran islam serta kegiatan dalam penyebaran dan pengembangan agama islam melalui berbagai cara seperti pengajian, ceramah, diskusi dan juga kegiatan sosial.

3. Remaja

Remaja adalah kelompok usia berumur 11–24 tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Dalam mempelajari perkembangan remaja, (Arnett, Jeffrey Jensen, 2007) remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik; secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks, tinggi, berat, dan massa otot, perubahan besar dalam struktur otak, serta perubahan suara. Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Upaya Pengurus Masjid Dalam Mengelola Kegiatan Dakwah Remaja di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam mengelola kegiatan dakwah remaja di Masjid Al-Mukhlisin.
- b. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pengurus masjid dalam mengelola kegiatan dakwah remaja di Masjid Al-Mukhlisin.
- c. Untuk mengetahui hambatan dan solusi pengurus Masjid Al-Mukhlisin dalam mengelola kegiatan dakwah remaja di Masjid Al-Mukhlisin.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat di peroleh dalam penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai langkah awal bagi peneliti untuk dapat mengembangkan teori-teori yang di dapat penulis selama mengikuti perkuliahan sesuai dengan konsentrasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Untuk mendapatkan data yang nyata mengenai upaya pengurus masjid dalam mengelola kegiatan dakwah remaja di Masjid Al- Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
- 2) Sebagai bahan bacaan bagi Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

b. Secara Praktis

Bagi Peneliti Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang upaya pengurus masjid dalam mengelola kegiatan dakwah remaja di Masjid Al- Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menelaah penelitian ini maka penulis sendiri menyusun laporan penulisan ini dalam tiga Bab:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini menguraikan kajian terdahulu yang relafan dengan penelitian, kajian teori dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis mengemukakan mengenai gambaran umum fokus penelitian yang berkaitan dengan subjek penelitian

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengemukakan hal ini tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian yang dilakukan ini dengan “Upaya Pengurus Masjid Dalam Mengelola Kegiatan Dakwah Remaja di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru” Berdasarkan pengamatan sebelumnya penelitian-penelitian yang hampir mirip dengan kajian ini akan dijadikan sebagai bahan rujukan atau panduan dalam pengkajian ini, kemudian melihat perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu. Antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rusda. Upaya pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Al-jami’ desa Babussalam Kecamatan Rumbia Kabupaten Rokan Hulu . Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini terletak pada variabel upaya pengurus masjid dalam memakmurkan, selain itu terdapat pada lokasi penelitian dimana penelitian ini berlokasi di masjid Al’Jami’ Desa Babussalam sedangkan yang diteliti adalah upaya pengurus masjidnya dalam membina akhlak mulia remaja dan berlokasi di Masjid Al-ukhlisiin Jl. Pepaya Kota Pekanbaru. Persamaanya adalah adalah tujuan akhirnya yaitu fungsi dari masjid tersebut.
2. Skripsi dengan judul “Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus” yang ditulis oleh Fatimatuz Zahro’ul Batul Program sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019. Pada hasil observasi ini mengupas perihal tata kelola pada kegiatan di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada pengelolaan dakwah terkhusus untuk remajanya, berdasarkan pertimbangan tersebut maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Pengelolaan Dakwah Masjid Raya Baitussholihin Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.
3. Skripsi dengan judul “Manajemen Pengelolaan Dimasjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh” Pada tahun 2016 yang diteliti oleh Syamsuir seseorang mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penulis menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh melalui kegiatan penelitian lapangan (field research) dan perpustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah baik meliputi penyimpanan dan pengeluaran dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Mengenai hambatan, tidak adanya hambatan yang berarti dalam masalah dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, namun hambatan diluar pendanaan masih menjadi perhatian.

4. Skripsi yang ditulis saudara Syamsuir terdapat perbedaan skripsi yang di tulis penulis terletak pada pengelolaan manajeeman dakwah dan lokasi atau tempat penelitian. Sedangkan pada sisi kesamaan dengan skripsi diatas yaitu : sama meneliti pengelolaan dakwah serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
5. Skripsi dengan judul Pengelolaan Program Kegiatan Dakwah Ma`Had Al-Jamiah Uin Suska Riau yang ditulis oleh Rahmatia Ramadhani Tahun 2021. Dengan hasil penelitian yang didapat melalui beberapa wawancara kepada narasumber yaitu dengan memiliki Perencanaan (Planning) dengan mengadakan rapat terlebih dahulu dengan seluruh pengurus serta staff dan anggota membicarakan agenda yang akan dilakukan dan menetapkan Standar Operasional Prosedu (SOP), selanjunya pengorganisasian yaitu membagi, serta mengelompokkan masingmasing bidang kegiatan, terkait pelaksanaan dakwah melibatkan seluruh pengurus dan anggota melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan memberikan motivasi dan bimbingan kepada anggota, terakhir ialah pengawasan yang dilaksanakn oleh kepala pusat dengan melihat secara langsung kegiatan tersebut dan mengevaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan agar lebih efektif.

Sementar dalam penelitian yang ditulis oleh Siddik Nasution yaitu Upaya Pengurus Masjid Dalam Mengelola Kegiatan Dakwah Remaja di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru”.

B. Kajian Teori

1. Upaya Pengurus Masjid

a. Upaya

Secara bahasa upaya diartikan sebagai usaha atau ikhtiyar, menurut Muhsin menyatakan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk mencapai suatu maksud tertentu, mencari solusi dari permasalahan (Ali Muhsin, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkifli yang menyatakan bahwa upaya itu merupakan usaha yang telah dilakukan dalam pencapaian suatu aktivitas yang dimaksud. (Zulkifli, 2020). Usaha yang telah dilakukan dalam sebuah pekerjaan baik tercapai maupun tidak tercapai merupakan upaya yang sudah disumbangkan oleh setiap individu, (Marlina Eliyanti, 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa upaya adalah usaha atau ikhtiyar yang dipersiapkan oleh seseorang dalam melakukan sebuah aktivitas dengan tujuan untuk mengantisipasi persoalan yang ada.

b. Pengurus Masjid

Pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah dan tanggung jawab dari jemaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kemampuan dan kelebihan serta yang berakhlak mulia, hingga jemaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid, (Wajdi, 2022)

Seorang pengurus masjid harus memiliki kepribadian yang baik, dan memiliki wawasan yang luas, serta kemampuan dalam mengelola masjid. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dan bersikap tanggap terhadap perkembangan zaman. Kepengurusan masjid akan sangat dibutuhkan sebagai wadah bagi jemaah dalam melaksanakan kegiatannya. Dengan adanya pengurus masjid kreativitas jemaah dapat tersalurkan dengan baik. Keberadaan pengurus masjid akan sangat menentukan bagi jemaahnya untuk mencapai kehidupan yang baik. Berfungsinya masjid sebagai tempat ibadah dan sebagai pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kemampuan dan kreativitas pengurus masjid dalam memenuhi tanggung jawabnya. Kemajuan akan jemaah masjid merupakan hal positif yang banyak dipengaruhi oleh kemampuan dan kreativitas pengurus masjid dalam mengelola kegiatannya. Oleh karena itu tanggung jawab pengurus masjid amat berat namun sangatlah mulia.

c. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari pada bahasa Arab yaitu *Sujudan* fi'il madinya *Sajada* yang berarti tempat sujud, secara harfiyah Masjid berarti tempat sembahyang (beribadah) ummat Islam. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja akan tetapi masjid juga difungsikan sebagai tempat pendidikan atau yang bertujuan untuk kemaslahatan ummat Islam, (Hamdi Abdul Karim, 2020)

Masjid adalah salah satu tempat yang strategis dalam membina ummat Islam terutama bagi remaja disekitar guna untuk menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh serta berakhlak mulia. Masjid juga salah satu wadah bagi ummat Islam dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu lembaga-lembaga pendidikan dalam hal pembinaan karakter atau akhlak yang mulia.

Masjid secara terminologi juga dikaitkan dengan ibadah sholat, hal ini dibenarkan karena adanya firman Allah SWT dalam Al-Qu'an dimana Allah SWT menyatakan dirikanlah masjid dengan dasar ketakwaan, QS. At-Taubah ayat 108 sebagai berikut:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُبَسِّنَ عَلَى النَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۖ فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ أَهْرُوتَظَّ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya:

"Janganlah engkau melaksanakan sholat dalam masjid itu selamanya. Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa sejak hari pertama adalah lebih pantas engkau melaksanakan sholat di dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Allah menyukai orang-orang yang bersih."

Dapat kita pahami bahwa yang dimaksud dengan masjid adalah bangunan yang didirikan untuk beribadah kepada Allah SWT. Rasulullah juga mengajarkan bahwa masjid juga dijadikan sebagai sarana dalam pendidikan guna untuk menajdikan manusianya lebih berakhlak mulia.

Masjid adalah rumah Allah SWT yang dibangun untuk tempat mendekatkan diri kepadanya, mengingatnya, dan menggantungkan segalanya hanya kepadanya, dengan demikian Kegiatan pemberdayaan dan memakmurkan fungsi masjid merupakan tuntunan Rosulollah SAW dengan demikian kegiatan ini sebagai tanggung jawab umat Islam secara bersama, baik secara per orangan maupun kelompok masyarakat sebagai bukti keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, (Abdi., 2019).

Peran keberhasilan Masjid ini telah di contohkan oleh Rosulullah dalam mendorong pendidikan dan kebangkitan perekonomian umat, menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan dan kegiatan ekonomi (Ab. Halim Tamuri 2019). Di zaman Rosulullah masjid telah dijadikan sebaga pusat pendidikan dan pemberdayaan ekonomi umat, meningkatkan kualitas syariat dalam beribadah (*mahdoh*) maupun ibadah yang bersifat sosial kemasyarakatan (*muamalah*) (Mulyono 2021). Hal ini sesuai dengan Motto Dewan Masjid Indonesi yaitu Memakmurkan dan Dimakmurkan Masjid.

Dengan demikian dapat pahami bahwa masjid adalah salah satu tempat beribadah ummat Islam dengan berbagai fungsinya diantaranya selain daripada tempat sujud masjid juga sebagai wadah ummat Islam dan pusat pendidikan serta pusat pemberdayaan perekonomian ummat Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Fungsi Masjid

1. Masjid sebagai tempat beribadah *makhdoh*

Adapun yang dimaksud dengan ibadah makhdoh iadalah ibadah yang dilakukan dimasjid karena berhubungan langsung dengan Allah SWT misalnya seperti ibadah sholat fardu (subuh, zuhur, 'asar, magrib dan isya), sholat Tahiyatul Masjid, I'tikaf dan lain-lain. Salah satu fungsi dibangunnya masjid adalah tempat ibadah ummat Islam baik ibadah yang bersifat secara zohir dan bathin, ibadah yang munfarid dan berremaja (Mustofa, 2017). Dengan demikian dapat kita pahami bahwa salah satu fungsi masjid adalah tempat beribadah ummat Islam.

2. Masjid sebagai tempat ibadah sosial

Adapun yang dimaksud dengan ibadah sosial adalah ibadah yang dilakukan kegiatan-kegiatan secara sosial misalnya, ibadah pengolaan amil zakat, ibadah santunan, ibadah Qurban, majelis ilmu, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan lain sebagainya yang bersifat sosial.

Bagunan masjid awalnya hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat, namun seiring dengan berjalannya waktu mulai ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Diantaranya adalah menyelenggarakan seminar, dialog, pelatihan baik dilaksanakan oleh lembaga- lembaga internal masjid maupun dari pihak-pihak luar. Ditambah lagi dengan fasilitas maupun pelayanan yang diberikan oleh masjid, seperti fasilitas penyewaan ruangan yang dapat dipakai untuk pernikahan maupun penyelenggaraan kegiatan seperti di atas. Terdapat juga layanan bimbingan Haji & Umrah, konsultasi keagamaan, baik untuk orang dewasa maupun remaja, layanan untuk zakat harta, fitrah maupun qurban, pengurusan jenazah, ataupun ceramah rutin dan pelatihan- pelatihan dakwah, yang mana kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat sekitar masjid (Mochamad Rifqi Taufik Hidayat, 2020). Dengan demikian dapat kita pahami bahwa masjid sangat lah banyak fungsinya dibidang sosial, karena sejatinya ummat islam dalam kondisi apapun keadaan yang bagaimanapun hanya masjid tepat terakhir pengaduan yang layak kepada penciptanya.

3. Masjid sebagai tempat dan pusat muamalah

Yang dimaksud masjid sebagai pusat muamalah adalah difungsikannya masjid dalam membangun kemampuan spiritual manusia, potensi manusia dan lainnya. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa kebanyakan ummat Islam mengetahui bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masjid hanyalah tempat ibadah saja, padahal di zaman Rasulullah sudah dipraktekan bahwa masjid juga bisa digunakan sebagai pusat muamalah umat Islam (Nurlaili, 2020).

Dapat kita pahami bahwa salah satu fungsi masjid adalah tempat pusat muamalah umat Islam. Realisasinya bisa dirasakan oleh semua umat dalam bidang muamalah.

4. Masjid sebagai tempat pembinaan umat

Adapun yang dimaksud masjid berfungsi sebagai tempat pembinaan umat adalah dimana para pengelola masjid bisa memfungsikan bangunan masjid tersebut sebagai tempat untuk mengelolah umat khususnya remaja masjid yang kerap kita tahu bahwa masa remaja adalah masa yang sangat dilemma antara mendahulukan nafsu atau akal sehat. Peran masjid sangat menguntungkan bagi umat islam dalam membina manusianya (Ika Rusdiana, 2020).

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa salah satu fungsi dari masjid adalah tempat pembinaan umat yang strategis. Dengan adanya masjid maka lembaga pendidikan sedikit terbantu dalam pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia dimana untuk menjadikan manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, mencerdaskan, sehat, serta memiliki jiwa demokratis.

5. Masjid sebagai tempat pendidikan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid apabila masyarakat disekitar tidak memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Memang sangat disayangkan pemafaatan masjid pada pendidikan kaum remaja Islam sangatlah kurang. Kebanyakan remaja tertarik pada kebudayaan barat.

Selain lembaga sekolah, Masjid sebagai tempat pendidikan yang tepat bagi anak-anak umat Islam khususnya dibidang keagamaan secara penuh akan didapatkan oleh anak-anak mengenai tentang apa itu agama Islam dan bagaimana cara mengamalkannya (Ika Rusdiana, 2019).

Dengan demikian dapat kita pahami bahwasanya selain dari pada lembaga sekolah masjid adalah salah satu tempat yang strategis untuk pendidikan Islam. Dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2. Masjid sebagai pengembangan politik

Masjid juga berperan sebagai pengembangan politik, tentu saja politik yang dibangun dimasjid ialah politik islam sebab masjid merupakan bangunan sebagai sentral jiwa mukmin. Pada zaman ketika Rasulullah SAW, masi hidup masjid dijadikan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembinaan ummat dan segala macam kegiatan. Ketika pengikut atau pemeluk islam semakin banyak dalam kurun waktu yang cepat maka terbentuknya masyarakat Islam yang membutuhkan suatu sistem aturan tertentu. Masyarakat sudah membutuhkan adanya sistem kekuasaan atau pemerintahan islam.

Ummat Islam memberi kepercayaan kepada nabi Muhammad SAW. Untuk menjadi pimpinan, menjadi pemegang kekuasaan pemerintah Islam. Maka mulailah disusun sebagai strategi-strategi dakwah dalam pengembangan Islam, semuanya dipusatkan dimasjid. Jadi pemerintah islam saat ini dipusatkan dimasjid. Masjid sebagai sarana pembinaan ummat termasuk pengembangan politik.

Di masjid Rasulullah SAW, menyusun kekuatan ekonomi masyarakat islam, menyusun dan mengatur kehidupan masyarakat islam, membentuk bagian- bagian pemerintahan, berlatih olah beladiri. Olah beladiri ini bertujuan untuk menghadapi lawan yang berusaha mendesak dan menantang islam, sebab islam semakin berkembang dimadina dan sekitarnya, maka suku-suku lain atau negara- negara non islam tak menutup kemungkinan mengadakan perlawanan. Maka islam sudah siap siaga untuk membela diri. Dari inilah terbentuk laskar Islam. Laskar islam tidak bertujuan untuk berperang tetapi untuk melindungi masyarakat islam dari serangan luar.

Pada masa keemasan, umat islam telah berhasil menjadikan masjid sebagai markas pelaksanaan hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan hubungan manusia dengan manusia (muamalah), yang berlangsung selama 7 abad. Sehingga kita menyaksikan peninggalan sejarah kegemilangan umat muslim yang mampu melampaui ruang dan waktu. Masjid dan muslim waktu itu betul-betul merupakan wakil-wakil islam yang tepat yang mengamalkan aspek ibadah sekaligus muamalah tanpaterpisahkan (Tamuri, 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi masjid terdapat enam macam antara lain fungsi sebagai tempat beribadah makhdoh, tempat beribadah sosial, tempat muamalah, tempat pembinaan ummat, tempat pendidikan, dan juga tempat pengembangan politik Islam.

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbwa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, isilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai (Nugroho J. S, 2013)

Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, atau mengatur. Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (George Terry. 2014)

Dari pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengertian Pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan :

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, menyatakan bahwa langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan.
- i. Mengadaan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang. (Afifuddin. 2010).

Fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Ada beberapa fungsi pengelolaan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain : *Planning* (Perencanaan) *Organizing* (Pengorganisasian) *Commanding* (Pemberian perintah) *Coordinating* (Pengkoordinasian) *Controlling* (Pengawasan). Berikut adalah pengertian fungsi-fungsi pengelolaan :

- a. *Planning* (Perencanaan) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. *Planning is the function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies procedures, and programs.* Artinya: perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan- tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi, masalah perencanaan adalah masalah “memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada. (Malayu Hasibuan, S.P. 2009)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian) adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut . *Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objectives*. Artinya: pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan- hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. (George Terry. 2014)

- c. *Commanding* adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula. (Malayu Hasibuan, S.P, 2012)
- d. *Coordinating* (Koordinasi) adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen (6M) dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Koordinasi adalah pernyataan usaha dan meliputi ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Jumlah usaha, baik secara kuantitatif maupun kualitatif
 - 2) Waktu yang tepat dari usaha-usaha ini.
 - 3) Pengarahan usaha-usaha ini. (George Terry. 2014)
- e. *Controlling is the process of regulating the various factors in enterprise according to the requirement of its plans* Artinya: pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. (Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2009)

Berbicara perihal pengelolaan dakwah dalam konteks masa kini, setidaknya membutuhkan rekonstruksi, terutama pada pemaknaan pada dakwah. Tujuan rekonstruksi agar memperoleh pemahaman atas makna yang relevan dengan konteks, selanjutnya dipadu-padankan ke ilmu manajemen sehingga muncullah manajemen dakwah.

Pengelolaan dakwah ialah terminologi yang berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan dakwah. Dua kata ini berpinjak dari disiplin ilmu berbeda. Pertama, berpinjak dari lingkungan sekularitas, sedangkan kata kedua berpinjak dari lingkungan keagamaan: dakwah. (Rafi'uddin dan Maman Abdul Jalil. 1997) Guna memperjelas pemahaman dan pengertian dari manajemen, penulis mengutip definisi manajemen dakwah dari A. Rosuad Shaleh. Ia menyebutkan jika manajemen dakwah ialah tahap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merencanakan tanggung jawab kelompok, mengumpulkan, dan memanggalkan tenaga pelaksana ke kelompok yang bertanggung jawab. Berikutnya, menentukan arah gerakan guna mencapai tujuan dakwah. (Abd Rosyad Shaleh. 1997)

Zain Muchtarom menjabarkan, jika manajemen dakwah ialah kepemimpinan dengan fungsi serta peranan manajer di suatu organisasi maupun lembaga ceramah yang memiliki tugas atas kelancaran fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan. (Zaini Muchtarom) Kedua penjelasan di atas memberikan simpulan perihal manajemen dakwah. Penulis menganggap jika manajemen dakwah merupakan kemampuan guna memperjelas permasalahan yang ada selama proses berdakwah.

Selanjutnya, manajemen dakwah perlu pandai dalam merancang rencana guna mengatasi segala permasalahan. Manajemen dakwah turut mengatur serta mengorganisasi pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu. Berikutnya, manajemen akan menggerakkan serta mengarahkan ke tujuan yang diinginkan, yaitu meraih kebahagiaan dan kesejahteraan hidup demi mendapat rida Allah SWT.

3. Kegiatan

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan. Suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan barang. seperti kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.

Macam-macam kegiatan Macam atau jenis kegiatan dapat bermacam-macam wujud jika ditinjau dari berbagai macam aspek, kegiatan ditinjau dari :

- a. Tujuan, ada yang bertujuan mencari keuntungan maka ukurannya adalah seberapa banyak program tersebut telah memberikan keuntungan dan jika program tersebut bertujuan sukarela, maka ukurannya adalah seberapa banyak tersebut bermanfaat bagi orang lain.
- b. Jenis, ada program pendidikan, program kemasyarakatan dan sebagainya, klarifikasi tersebut tergantung dari isi program bersangkutan.
- c. Jangka waktu, ada program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Keluasan, ada program sempit ada program luas, program sempit hanya menyangkut program yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variable. (Arikunto Suhasemi. 1998)

4. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah dari segi taerminology mengandung arti yang berbeda. Banyak ahli ilmu dakwah memberikan pengertian atau devinisi dan memiliki pendapat yang berbeda, Dakwah adalah “mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. (Asmuni Syukir. 1983)

Dakwah merupakan “suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang di lakukan secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamatan terhadap ajaran agama, messsage yang di sampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan”. (Moh. Aziz Ali, 2009)

Menurut para ahli yang mendefinisikan dakwah secara istilah (terminologi) yaitu mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Wahyudin Saputra, 2012)

Istilah amar ma'ruf nahi mungkar tidaklah kalah populer dibanding dengan istilah-istilah dakwah lainnya. Ia merupakan salah satu ikhtiyar (upaya) untuk menegakkan kalimah Allah di muka bumi ini, yaitu dengan menyuruh umat manusia untuk berbuat yang ma'ruf dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar. (An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008) Dalam al Qur'an disebutkan :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *Kamu adala umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik ”.*

Islam adalah agama dakwah, sehingga agama tidak akan tersiar dan berlaku dalam masyarakat apabila tidak didakwahkan, karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersiarnya dan berlakunya suatu ajaran dalam masyarakat tidak akan terwujud manakala tidak ada yang berusaha untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam tersebut kepada orang lain. (A.Rosyad, Shaleh. 1997)

Sifat hukum, aturan dan dasar-dasar yang ada dalam syari'at Islam mempunyai warna humanisme yang bersifat universal. Ia turun sebagai rahmat seluruh alam, hidayah bagi umat Islam dan jalan kehidupan secara umum. Secara yuridis, al-Qur'an menyuruh tiap muslim untuk menyeru umat manusia pada jalan Allah dengan cara bijaksana dengan argumentasi rasional, baik dengan nasehat yang baik dan juga mengajak kepada jalan yang haq tidak dengan paksa.

b. Unsur – unsur Dakwah

1) Subjek Dakwah

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologi, da'i yaitu setiap orang muslim yang berakal mukallaf (aqil baligh) dengan kewajiban dakwah. Jadi, da'i merupakan orang yang melakukan dakwah, atau dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah kepada orang lain. (Wahidin Saputra. 2012)

Dakwah dengan sikap dan tingkahlaku pun sering tidak kalah efektifnya ketimbang da'wah dengan lisan. Manusia sering menjadi tidak interest jika sering di nasehati, sebaliknya manusia sering interest terhadap sesuatu karena ia sering melihatnya. Seorang muslim mesti sadar bahwa dirinya adalah subjek dakwah, ia adalah pelaku yang tidak boleh absen. Tidak ada kekecualian seseorang untuk lepas dari kedudukannya sebagai subjek dakwah. (Abda, Slamet Muhaimin. 1994)

Sebagai subjek dakwah ia harus terlebih dahulu mengadakan introspeksi terus menerus terhadap perilaku dirinya agar apa yang akan di lakukan bisa diikuti dan di teladaniorang lain. Disamping itu juga secara terus menerus mengupayakan dirinya untuk selalu mengkaji tentang hal-hal yang berkaitan dengan Islam dan lingkungannya dimana dia hidup. Subjek yang tidak mau introspeksi terhadap dirinya di samping ia akan mendapat celaan dari orang lain komunikan.

2) Objek Dakwah

Secara etimologi kata mad'u dari bahasa Arab, diambil dari bentuk isim maf'ul (kata yang menunjukkan objek atau sasaran). Menurut terminologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jama'ah yang sedang menuntut ajaran agama dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang da'i, baik mad'u itu orang dekat atau jauh, muslim atau non muslim, laki-laki ataupun perempuan.

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan, mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Golongan cerdik cendekiawan, yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menanggapi persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka (yang senang membahas sesuatu), tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar. (Wahyu Ilaihi. 2010)

Sasaran dakwah (objek dakwah) meliputi masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa segi seperti: segi sosiologis berupa masyarakat pedesaan dan kota besar. Sudut struktur kelembagaan, berupa masyarakat, pemerintah dan keluarga. Segi sosial kultural, berupa golongan priyayi, abangan dan santri. Segi tingkat usia, berupa anakanak, remaja dan orang tua. Segi tingkat hidup seperti orang menengah, kaya dan miskin.

Secara individual ada orang yang keras kemauanya, yang susah di ajak kompromi seakan-akan dialah orang yang paling benar kalau sudah berpegang pada prinsipnya. Ada pula orang yang lemah kemauanya ia gampang di belok-belokan hingga sering tidak jelas pendiriannya.

3) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Filosofi dakwah juga di sebut usaha perubahan kearah yang baik. Semua upaya tersebut memiliki kaitan dengan metode pengembangan dakwah. Sekaligus sebagai pengembangan metode dakwah untuk mewujudkan kegiatan antisipatif, kreatif, dinamis, relevan. dari berbagai pendekatan dakwah baik dakwah bilisan (dakwah lisan), dakwah bil-qalam (melalui media cetak), dakwah bil-hal (melalui keteladanan). (Asep Muhyidin, Ahmad Safei Agus. 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Materi Dakwah

Materi dakwah ialah pesan tersurat atau materi yang disampaikan oleh dai kepada mad'u. Sudah dijelaskan jika pihak yang menjadi materi dakwah ialah ajaran Islam. Madaah sendiri memiliki empat perkara pokok, terdiri atas: (M. Yunan Yusuf. 2016)

a) Masalah Akidah (keimanan)

Materi utama yang ada di dalam dakwah adalah akidah dengan ciri berbeda dari kepercayaan agama lainnya, antara lain:

1. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan begitu, individu yang memeluk agama Islam wajib memiliki identitas dan berkenan mengakui identitas agama/kepercayaan individu lainnya.
2. Pandangan luas akan membawa manusia mengenal Allah SWT sebagai Tuhan semua alam. Bukan Tuhan atas kelompok atau bangsa tertentu saja.
3. Daya tahan atas iman dan Islam atau amal perbuatan dan iman.

b) Permasalahan Syariah

Sifat syariah di dalam materi dakwah cakupannya cukup luas dan menyasar ke semua umat Islam. Bahkan, sifat syariah dianggap sebagai jantung yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas sehari-hari umat Islam di semua negara, serta menjadi hal yang perlu dibanggakan.

Hukum dalam syariat Islam sifatnya komprehensif dan meliputi segala kehidupan manusia. Hal ini melengkapi dan mengaliri konsepsi Islam perihal kehidupan umat yang dicipta guna memenuhi peraturan yang membantu keinginan Ilahi. Materi dakwah di dalamnya menyediakan unsur syariat yang wajib merepresentasikan atau menjabarkan realitas di bidang hukum yang sifatnya wajib, mubah (dipersilakan), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan agar tidak melakukan), dan haram (dilarang).

c) Permasalahan Mu'amalah

Aspek mu'amalah memiliki cakupan yang cukup luas ketimbang ibadah. Anggapan ini berdasarkan beberapa alasan, sebagai berikut:

1. Di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis terdapat perbandingan besar atas sumber hukum yang berelasi dengan ihwal mu'amalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bila peribadatan yang di dalamnya terdapat unsur kemasyarakatan layak mendapat ganjaran lebih besar ketimbang ibadah yang sifatnya individualistis.
3. Menjalankan amalan yang baik di bidang kemasyarakatan memperoleh ganjaran lebih besar ketimbang ibadah sunah.
- d) Permasalahan akhlak Berdasarkan pengertian etimologis, akhlak bermula dari bahasa Arab, atas dasar kata jamak „khuluqun”, berarti adab, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku (tabiat). Lain dengan pemahaman terminologi, penjabaran perihal akhlak berkorelasi dengan permasalahan adab (tabiat) atau kondisi temperature batin seseorang yang memengaruhi perilakunya. Perkara materi akhlak memiliki arah agar bisa memastikan antara baik atau buruk maupun kalbu yang berupaya mendapati standar umum perilaku masyarakat. Karena peribadatan di Islam erat kaitannya dengan akhlak. Dalam Al- Qur’an, ibadah selalu berkaitan dengan takwa, berarti sebagai pelaksanaan atas perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

5) Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad’u. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamza Ya’qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam: lisan, tulisan, audio visual, dan akhlak. (Munir. 2012)

6) Atsar (efek) Dakwah

Atsar (efek) dakwah sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da’i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langka dakwah berikutnya.

Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langka berikutnya (correctiv action). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan. (Muhibin Syah. 2010).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

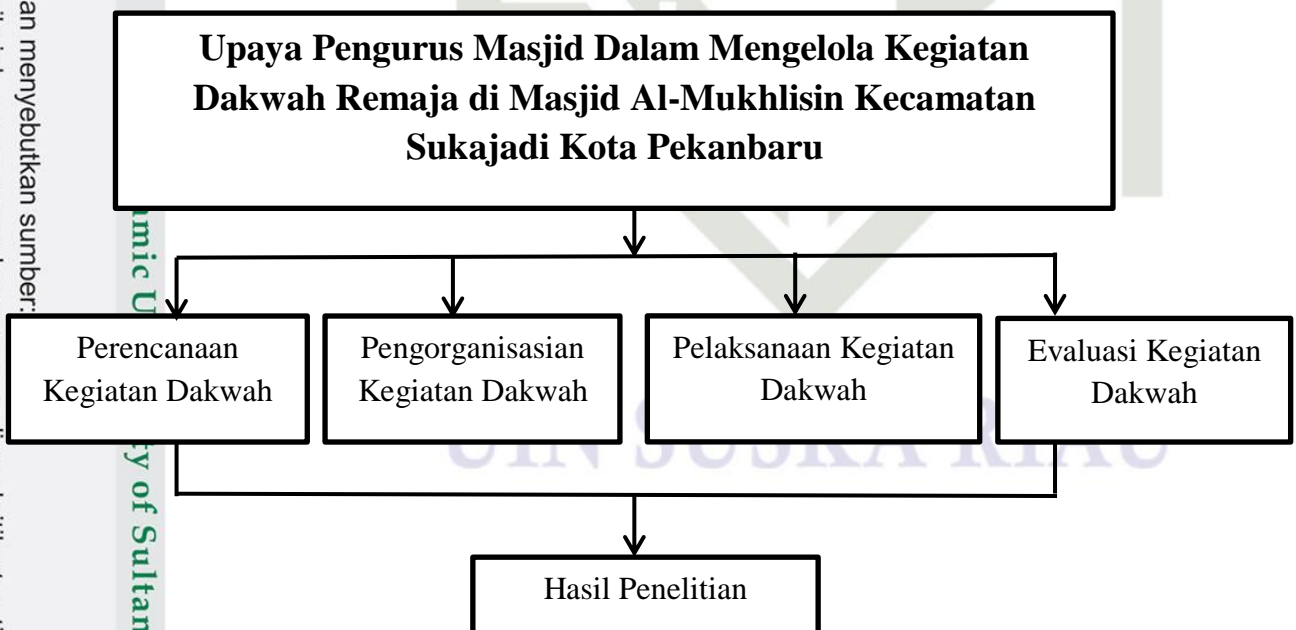
5. Remaja

Remaja adalah kelompok usia berumur 11–24 tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

Dalam mempelajari perkembangan remaja, (Arnett, Jeffrey Jensen, 2007) remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik; secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks, tinggi, berat, dan massa otot, perubahan besar dalam struktur otak, serta perubahan suara. Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir adalah menjelaskan sementara terhadap gejala objek permasalahan. Kerangka pikir merupakan argumentasi, kerangka berpikir menggunakan logika deduktif dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis dasarnya. Dasarnya adapun kerangka pikir dapat dilihat dari berbagai tahapan dibawah ini.



Gambar II. 1 Kerangka Berfikir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tentang merupakan penelitian lapangan dan termasuk penelitian deskriptif, yaitu mengumpulkan informasi dan membuat deskriptif tentang suatu fenomena menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangman informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (Hamid patilima, 2013).

Penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi saat penelitian berlangsung dan mendeskripsikan informasi apa danya. Metode ini berusaha menyimpulkan data yang berhubungan dengan objek penelitian dan menjelaskan variabel peneliti secara mendalam dan mendetail yang selanjutnya diberi saran yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan (Afrizal, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di Masjid Al-Mukhlisin Jl. Pepaya Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Sumardi Suryabrata, 1995). Terkait dengan penelitian ini, data primer didapatkan dengan wawancara langsung kepada informan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu Iqbal Hasan, 2002 Atau bisa juga dari observasi, laporan-laporan pendukung serta dokumentasi mulai dari dokumen kantor, foto-foto, dan bahan-bahan tertulis yang sangat, membantu penelitian ini. Sumber sekunder penelitian ini diperoleh dari observasi, berbagai bentuk laporan-laporan pendukung yang telah ada.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami penelitian (Burhan Bungin, 2007). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah menentukan orang-orang yang dipilih atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat penulis berdasarkan tujuan riset (Mahi M. Hikmat, 2014) Jadi sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan oleh sendiri.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Afrianto Daud sebagai ketua masjid
2. Bapak Mursal sebagai ketua Seksi Keagamaan
3. Irwan Munir sebagai Ketua seksi Humas
4. Bapak Ardian Soleh selaku Imam Tetap Masjid
- Harianto sebagai perwakilan remaja masjid

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang di kumpulkan akan di gunakan untuk pemecahan masalah yang sedang di teliti atau menguji hipotgesis yang telah dirumuskan :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama selain pancaindra lainnya seperti, telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

itu, observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya (Bungin, 2009). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Upaya Pengurus Masjid Dalam Mengelola Kegiatan Dakwah Remaja di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2002). Telaah dokumentasi juga penting untuk menemukan data (informasi) yang diperlukan dalam penelitian. Meskipun demikian data yang diperoleh dari telaah dokumentasi ini klasifikasinya bukan data primer, tetapi masuk dalam klasifikasi data sekunder (Amin Abdullah, 2015).

Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan langsung data yang diperoleh di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang terdiri dari: Profil, Struktur organisasi dan lain sebagainya.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (Imam Gunawan, 2013). Wawancara atau *Interview* adalah sebuah percakapan langsung (*face to face*) antara peneliti dan informan, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab (W. Gulo, 2004).

Dalam penelitian ini, proses *interview* (wawancara) dilakukan untuk mendapatkan data dari informan tentang Upaya Pengurus Masjid Dalam Mengelola Kegiatan Dakwah Remaja di Masjid Al-Mukhlisin Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

F. Teknik Analisis Data

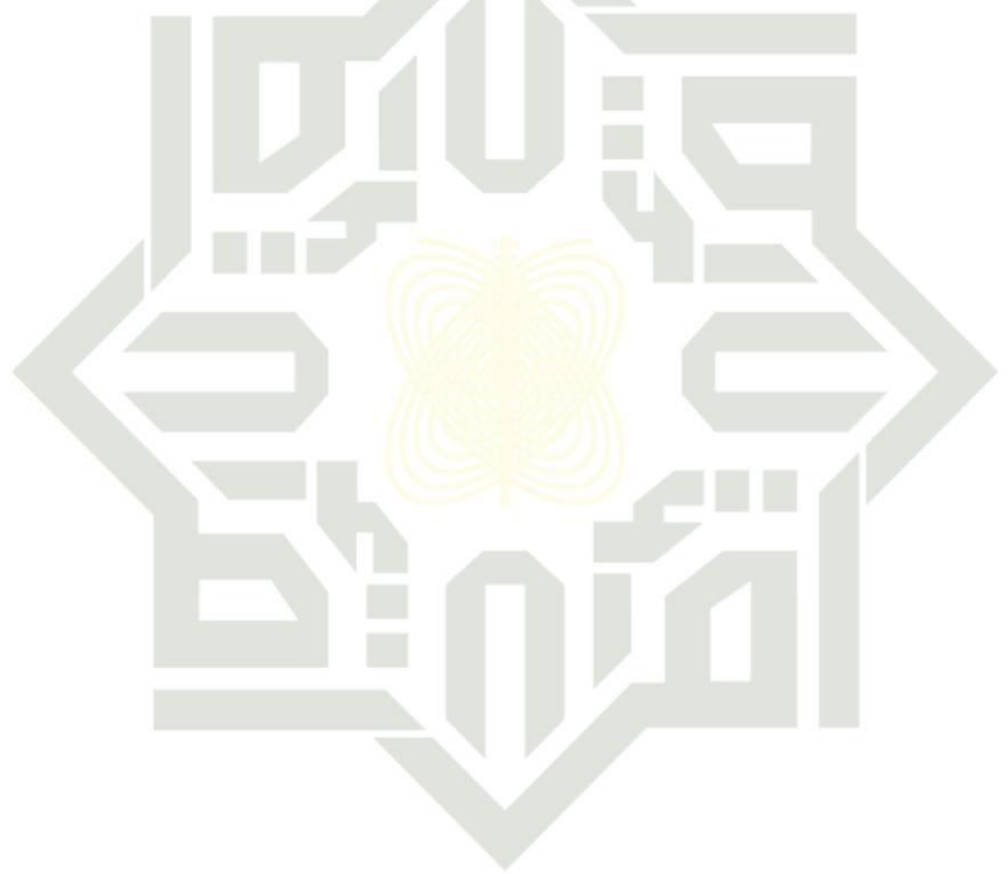
Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis dengan menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis selanjutnya dapat disimpulkan (Sugiyono, 2014).



UIN SUSKA RIAU

BAB IV LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Mukhlisin

Masjid Al-mukhlisin beralamat di RT 002/RW 002 Kelurahan Pulau Karomah, Kecamatan Suka Jadi Kota Pekanbaru. Berdirinya masjid ini pada tahun 1996 M. awal mulanya berdiri bukanlah Masjid akan tetapi Mushollah kecil yang berukuran 20x35. Berdirinya mushollah ini dari dana masyarakat setempat yang dipungut setiap rumahnya, kemudian mushollah ini mendapatkan donator dari berbagai pihak baik dari perseorangan maupun dari perusahaan. Proses berdirinya di plopasi Bapak Drs. Damsir yang merupakan masyarakat luar yang menikah di RT 002 ini. Awalnya dananya hanya pas-pasan saja yang mampu mendirikan mushollah saja, pendirian mushollah ini didasari oleh keinginan masyarakat tempat ibadah yang dekat dari rumah mereka. Kemudian seiring berjalannya waktu mushollah ini mendapatkan bantuan sehingga mushollah ini diubah menjadi masjid. Ditahun 2000 para pendiri masjid dan juga ketua masjid mendaftarkan izin tempat ibadah ini sekaligus pembukaan Rekening masjid untuk uang kas masjid.

Ditahun 2005 masjid ini kembali dibesarkan sehingga memiliki dua lantai, yang mampu menampung sekitar 500 masyarakat, saat itu ketua masjid sudah berganti 2 kali, karena pemelihan ketua masjid dilakukan sekali dalam 2 tahun. Saat itu bapak Nasrun S.Sos mencari donator untuk penambahan TPQ anak-anak disekitar, pada tahun 2007 TPQ berdiri dengan memiliki 4 kelas. Diperiode ke 2 bapak Nasrun S.Sos beliau menargetkan pembuatan teras masjid, keinginan itu juga terwujud disebabkan adanya donator yang menyumbang ke masjid Al-mukhlisin.

Setelah jabatan Bapak Nasrun selesai beliau digantikan oleh bapak Irwan Munir ditahun 2011 selama jabatan bapak Irwan Munir penambahan bangunan fisik masjid tidak ada. Seiring bergonta gantinya ketua masjid sampai sekarang yang diketuai oleh bapak Prof. Afrianto Daud, P.Dh. saat ini masjid ini sudah bagus dan memiliki semua fasilitas, mulai dari tempat wuduk yang baik, kamar mandi yang baik, kanopi masjid, peralatan sosial seperti alat-alat mayit, alat-alat sosial lainnya. Disamping itu sistem yang lebih teratur di masjid ini juga lebih bagus.

B. Sarana Prasarana Masjid Al-Mukhlisin

Masjid Al-Mukhlisin memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap antara lain:

1. Kamar mandi 2, laki-laki dan perempuan
2. WC 6, 3 laki-laki, 3 perempuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

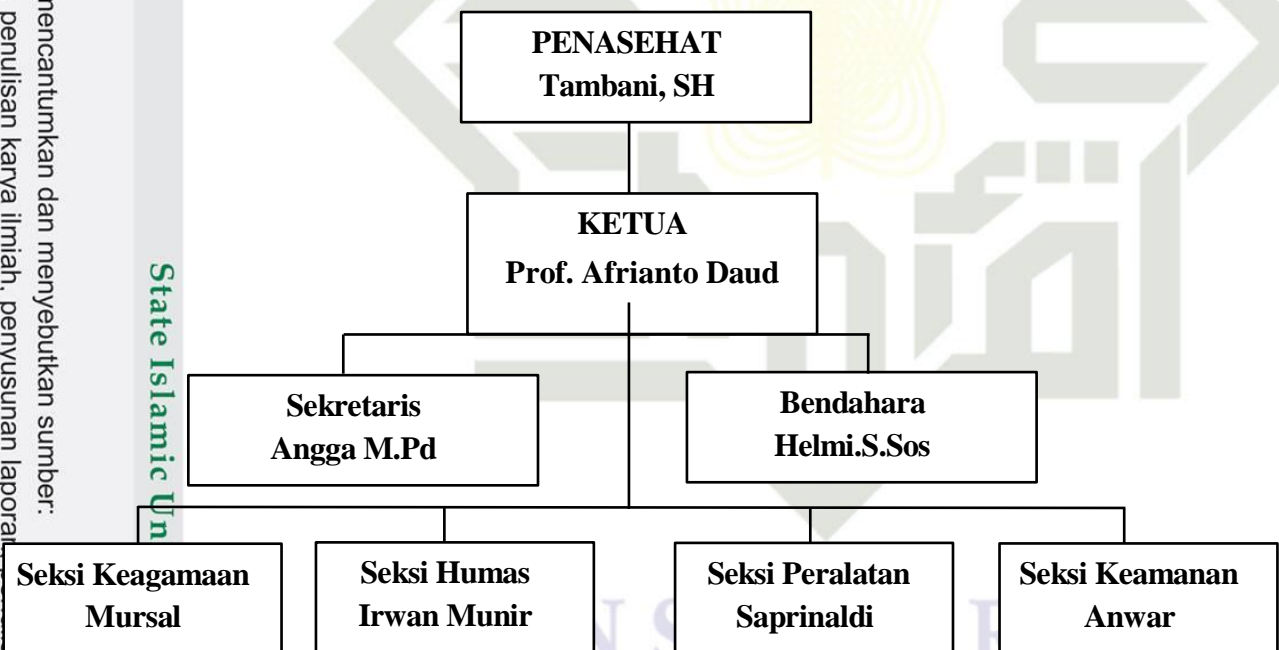
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, dan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. TPQ 4 Kelas
4. AC 9 buah
5. Kipas 12 buah
6. Karpet full masjid
7. Kamar tidur nazir masjid
8. Dapur nazir masjid
9. TOA 8 buah
10. Sponsistem 2 buah
11. Mimbar masjid 1 buah
12. Sapu, Kain Pel, Tong Sampah, Ember, Gayung, Pakum, Lampu
13. CCTV 6 buah

C Struktur Pengurus Masjid

Masjid Al_Mukhlisin memiliki struktur yang memiliki ketua masjid, sekretaris masjid, bendahara masjid, seksi bidang agama, seksi bidang peralatan, seksi bidang keamanan, seksi bidang humas, berikut peta konsepnya:



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Masjid Al-Mukhlisin sudah melaksanakan kegiatan dakwah melaksanakan kegiatan dakwah dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen. Hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan pengelolaan kegiatan dakwah remaja yang dilakukan oleh Masjid Al-Mukhlisin, dimulai dari tahapan perencanaan dakwah remaja atau yang sering disebut dengan fungsi perencanaan dakwah remaja diimplementasikan dengan merumuskan kegiatan dakwah yang dimulai dengan musyawarah bersama untuk menetapkan jenis kegiatan, alur pelaksanaan dan juga pihak yang terlibat. Dilanjutkan pada tahap pengorganisasian yang mana dalam hal ini disebut dengan Fungsi Pengorganisasian Dakwah diimplementasikan dengan membentuk struktur kepanitian, mengumpulkan dana dan juga persiapan kegiatan. Dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan, tahapan ini adalah tahapan paling inti dari manajemen dakwah itu sendiri, kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya dilaksanakan dalam tahap ini. Pada tahapan ini diimplementasikan dengan pengelolaan kegiatan dakwah yang melibatkan masyarakat di sekitar Masjid Al-Mukhlisin. Tahapan terakhir adalah evaluasi atau yang sering disebut dengan Fungsi pengawasan atau evaluasi Dakwah remaja tahapan ini diimplementasikan dengan kegiatan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan, dilaksanakan rapat dan musyawarah antar pihak yang terlibat serta melihat pencapaian tujuan dan output serta masukkan untuk masa yang akan datang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan fenomena yang ditemukan di lapangan maka penulis memberikan saran dan masukan sebagai berikut

1. Pengurus Masjid bekerjasama dengan ikatan remaja masjid untuk mensosialisasikan kegiatan Masjid kepada remaja di lingkungan masjid.
2. Pengurus Masjid bekerjasama dengan pihak pemerintah Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru untuk mensosialisasikan kegiatan Masjid kepada remaja setempat, membantu Pengumpulan dana kegiatan yang bisa dilakukan oleh remaja diluar Masjid dengan memberikan proposal kepada Pengusaha atau Masyarakat yang bersedia menjadi Donatur
3. Diperlukan pendekatan personal kepada remaja yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di Masjid Al-Mukhlisin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akilah Mahmud, 'Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam', *Sulesana*, 13.1 (2019).
- Afizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo, (2014).
- Al-Prosiding, Hidayah Pendidikan, and Agama Islam, 'Upaya Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (Dkm) Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja : Studi Pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, 192–202.
- Al- Moh., 'Prodi Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya', *Studia Realigia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2021).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Medai Group, (2007).
- Bahroni, Muhammad, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi', *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8.3 (2018).
- Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, (2009).
- Basri, Junaidin, 'Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Dan Pembinaan Keluarga Sakinah', *Naratas*, 01.01 (2018).
- Eliyanti, Marlina, 'Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 04 No 01 Mei 2016', *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 04.01 (2016).
- Fazzi, Rafi, and Arif Rahman, 'Optimalisasi Pelayanan Masjid Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dakwah', 4.April (2019).
- Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, (2002).
- Hamid patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: CV. Alfabeta, (2013).
- Ingam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, (2013).
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, (2002).
- Jamri, Masjid Al-, D I Desa, and Babussalam Kecamatan, 'Upaya Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan', 5507, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Kahm, Hamdi Abdul, 'Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5.2 (2020).
- Masyarakat, Jurnal Abdi, Revitalisasi Fungsi, Masjid Sebagai, and Pusat Penguatan, 'Humanis', 1.1 (2019).
- Muruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, (2015).
- Muhsin, Ali, 'Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito', *Al-Murabbi*, 2.2 (2017).
- Mah M. Hikmat, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, (2014).
- Mulyono, Mulyono, 'Rekonstruksi Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam', *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7.1 (2011).
- Mustofa, Aih Kemal, Asep Muhyiddin, and Nase Nase, 'Manajemen Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 2.1 (2017).
- Nurjanah, Septi, Nurilatul Rahma Yahdiyani, and Sri Wahyuni, 'Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Karakter Peserta Didik', *EduPsyCouns*, 2.1 (2020).
- Rusdiana, Ika, 'InEJ | Indonesian Engagement Journal', *Indonesian Engagement Journal*, (2020).
- Salma, Musliha, Mohd Radzi¹, Rohana Hamzah²&, and Amimudin Udin², 'Menyelesaikan Masalah Pembangunan Akhlak Pelajar : Analisis Penerapan Kemahiran Generik Dalam Amalan Pendidikan', *Journal of Edupres*, 1.September (2011).
- Studi, Program, Manajemen Dakwah, and Fuad Iain Kendari, 'Manajemen Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan', 2.1 (2022).
- Supriyadi, Ira, Hasan Ma'tsum, Sri Baniah, and Supriyadi Supriyadi, 'Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik Dan Buruk', *Islam & Contemporary Issues*, 1.1 (2021).
- Supriyadi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, (2014),
- Supriyadi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, (2007).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (1995).

Tamrin, M Isnando, 'Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup', *MENARA Ilmu*, XII.79 (2018).

Tamuri, Ab. Halim, 'Konsep Dan Pelaksanaan Fungsi Masjid Dalam Memartabatkan Masyarakat', *Al-Mimbar: International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management*, 1.1 (2021).

Taufik Hidayat, Mochamad Rifqi, 'Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.3 (2020).

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia, (2004)

Zulkifli, Zulkifli, 'Upaya Guru Mengembangkan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar', *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14.1 (2018).

Arnett, Jeffrey Jensen (2007). ["Emerging Adulthood: What Is It, and What Is It Good For?"](#). *Child Development Perspectives*

Dokumentasi

© Hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



arif Kasim Riau